



Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Produk Rph Ruminansia Modern Gandus Melalui Pasar Modern Kota Palembang

Supply Chain Analysis Of Gandus Modern Beef Ruminant Ash Products Throught Modern Market In Palembang City

Dewi Santika¹, Yulian Junaidi²

¹*Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*

²*Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas, West Sumatra, Indonesia*

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) Analyzing product flows, financial flows and information flows in the beef supply chain at the modern market in Palembang City. (2) Analyzing efficiency in the beef supply chain at the modern market in Palembang City. This research was conducted in the modern market in Palembang City. Data collection was carried out in January 2023. The method used is the survey method, which collects information from a sample by asking through a questionnaire or other aids that contain questions related to research. The sampling method used in this study is the purposive sample and accidental sample methods. The data collected in this study are primary data and secondary data. The supply chain for beef in the modern market has one supply chain, namely the flow of products from wholesalers – exchange traders – consumers. For financial flows starting from consumers - exchange traders - wholesalers -

RPH. While the flow of information is information related to suppliers, beef purchasing locations, beef quality, beef supply quantities and market prices. The marketing efficiency value of beef from the Gandus Modern Ruminant RPH product is 0.031%, which means it is less than 50%, so it can be said to be efficient.

Keywords : Supply chain, beef, modern market

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis arus produk, arus finansial dan arus informasi pada rantai pasok daging sapi di pasar modern Kota Palembang. (2) Menganalisis efisiensi rantai pasok daging sapi pada pasar modern Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan di pasar modern di Kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2023. Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan cara bertanya melalui kuesioner atau alat bantu lain yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sample dan metode Accidental Sample. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Rantai pasok daging sapi di pasar modern mempunyai satu rantai pasok yaitu aliran produk dari pedagang besar – pedagang bursa – konsumen. Untuk arus keuangan dimulai dari konsumen - pedagang bursa - pedagang besar - RPH. Sedangkan arus informasinya adalah informasi terkait pemasok, lokasi pembelian daging sapi, kualitas daging sapi, jumlah pasokan daging sapi dan harga pasar. Nilai efisiensi pemasaran daging sapi produk RPH Ruminansia Modern Gandus sebesar 0,031% yang berarti kurang dari 50% sehingga dapat dikatakan efisien.

Kata Kunci: Rantai pasok, daging sapi, pasar modern

INTRODUCTION

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, serta keanekaragaman hayati yang terkandung didalamnya dan tersebar secara luas di setiap pulau-pulau yang ada di Indonesia. Sumber daya alam ini dapat dioptimalkan salah satu melalui sektor peternakan. Pentingnya sektor peternakan yaitu mewujudkan bangsa yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan. Agribisnis peternakan merupakan kegiatan produksi peternakan, yang meliputi pengusahaan input peternakan dan produksi yang menghasilkan pengelolaan peternakan.

Masyarakat sebagai konsumen menginginkan harga daging yang normal dan terjangkau. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari pendapatan perkapita yang terus meningkat. Hal ini secara langsung mengubah perilaku pola konsumsi pada penduduk terhadap protein hewani seperti daging, telur dan susu. Perubahan permintaan produk hewani mempengaruhi kebijakan pasokan pangan, harga dan proyeksi permintaan produk tersebut meningkat. Dalam peningkatan kebutuhan daging sapi di masyarakat menyebabkan Indonesia harus mengimpor dari luar negeri karena produksi lokal belum bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Bentuk upaya yang dilakukan adalah upaya untuk mengatur jumlah pasokan daging sapi agar terjadi kesesuaian antara jumlah permintaan konsumen dengan daging sapi yang ditawarkan (Emhar et al., 2014). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis aliran produk, aliran keuangan serta aliran informasi dalam rantai pasok daging sapi pada pasar modern di Kota Palembang.

Menganalisis efisiensi dalam rantai pasok daging sapi pada pasar modern di Kota Palembang.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah diduga efisiensi pemasaran rantai pasok daging sapi pada pasar modern di Kota Palembang efisien.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari 2023 hingga Februari 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data pokok dan wawancara langsung pelaku rantai pasok daging sapi.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan *Accidental Sampling*. Dengan sampel yang digunakan yaitu 31 responden. Penentuan responden ini direncanakan akan dimulai dari pedagang besar yang berjumlah 3, 4 pedagang pengecer, serta 6 konsumen dari masing-masing pedagang pengecer.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara langsung dengan pedagang besar yang melakukan pemotongan di RPH Ruminansia Modern Gandus di Kota Palembang, pedagang pengecer dan konsumen. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu badan pusat statistik, jurnal- jurnal

penelitian, literature, dan buku-buku kepastakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang analisis rantai pasok daging sapi pada pasar modern di Kota Palembang mulai dari pedagang besar sampai ke konsumen agar data yang telah tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua efisiensi pemasaran dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

Biaya Pemasaran Rantai Pasok

$$BP = B1 + B2 + B3 + B4 + B5 \dots$$

Ket :

BP : Biaya Pemasaran (Rp/Kg) B1 : Biaya Pemotongan (Rp/Kg)

B2 : Biaya Transportasi (Rp/Kg)

B3 : Biaya Sewa Tempat (Rp/Tahun)

B4 : Biaya Retribusi Pasar (Rp/Kg)

B5 : Biaya Plastik (Rp/Kg)

Efisiensi Pemasaran

$$EP = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai Akhir Produk}} \times 100\%$$

Nilai Akhir Produk

Ket :

EP : Efisiensi Pemasaran

Adapun kriteria nilai efisiensi pemasaran yaitu apabila nilai efisiensi pemasaran < 50 % maka pemasaran efisien. Jika nilai efisiensinya > 50%,

pemasaran tidak efisien. Dan jika nilai efisiensi pemasaran = 50% maka pemasarannya akan tetap efisien.

RESULT AND DISCUSSION

Karakteristik Responden

Karakteristik sampel menggambarkan kondisi serta status masyarakat di Daerah penelitian, karakteristik sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan.

Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik dari responden pada penelitian ini. Pelaku rantai pasok daging sapi pada pasar modern ini memiliki variasi umur yang berbeda- beda.

Tabel 4.1. Karakteristik Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
25-29	6	19,36
30-34	5	16,13
35-39	7	22,58
40-44	7	22,58
45-49	4	12,90
50-54	2	6,45
Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kelompok umur yang memiliki persentase terbesar adalah 22,68% dengan rentang umur 35-39 tahun dan 40-44 tahun dengan jumlah sebanyak 7 orang. Persentase terbesar kedua adalah 19,36% dengan rentang umur 25-29 tahun sebanyak 6 orang. Selanjutnya persentase 16,13% dengan rentang umur 30-34 tahun sebanyak 5 orang. Dengan jumlah 4 orang persentase 12,90% dengan rentang umur 45-49 tahun. Dan paling terendah atau terdikit yaitu persentase 6,45% dengan rentang umur 50-54 tahun sebanyak 2 orang.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil survey, responden memiliki tingkatan pendidikan yang bervariasi yang dapat dilihat pada tabel 2. Berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
SD	2	6,45
SMP	6	19,36
SMA	12	38,71
D3/S1/S2	11	35,48
Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pelaku rantai pasok daging sapi yang menjadi responden pada penelitian ini di dominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas dengan persentase sebesar 38,71% dengan jumlah sebanyak 12 orang. Tamatan Sekolah

Dasar sebanyak 2 orang dengan persentase 6,45%. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan persentase 19,36% sebanyak 6 orang dan tingkat pendidikan D3/S1/S2 memiliki persentase 35,48% sebanyak 11 orang.

Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil survey, responden memiliki jumlah tanggungan yang bervariasi yang dapat dilihat pada tabel 3. Berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Jumlah Tanggungan

Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
-	7	22,58
1	9	28,03
2	6	19,36
3	5	16,13
4	4	12,90
Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tanggungan kepala keluarga pelaku rantai pasok di Kota Palembang sebanyak 7 orang tidak mempunyai tanggungan dengan 22,58%. Sebanyak 9 orang memiliki tanggungan 1 orang anggota keluarga, dengan persentase sebesar 29,03%. Persentase kedua yaitu 19,36% dengan sebanyak 6 orang memiliki tanggungan 2 orang anggota keluarga, dan 5 orang memiliki 3 tanggungan keluarga dengan persentase 16,13%. Dan tanggungan 4 orang anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan persentase 12,90%.

Saluran Rantai Pasok Daging Sapi

Saluran rantai pasok atau *supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir (Pujawan, 2017). Adapun yang berperan dalam rantai pemasokan daging sapi produk RPH-R Modern Gandus adalah sebagai berikut:

1. Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPH-R) Modern Gandus

RPH-R Modern Gandus merupakan Rumah Potong Hewan bersertifikat MUI, dan merupakan RPH terbesar yang ada di Sumsel. RPH-

R Modern Gandus juga merupakan tempat pengolahan jasa pemotongan hewan dan usaha pengadaan / penyaluran daging sapi yang halal, sehat dan bermutu. RPH juga melakukan kegiatan transaksi jual beli daging sapi ke pedagang besar lainnya.

2. Pedagang Besar

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli sapi hidup dalam jumlah besar langsung dari feedlot lampung untuk dijual lagi kepada pedagang pengecer. Dalam kasus ini pedagang besar merupakan yang membeli sapi hidup yang menitipkan sapi tersebut di RPH Ruminansia Modern Gandus untuk dipotong setiap hari dengan intensitas pemotongan/malam 15-20 ekor.

3. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer merupakan ujung tombak dari suatu proses produksi yang bersifat komersil, artinya kelanjutan proses produksi yang dilakukan oleh produsen dan lembaga-lembaga pemasaran sangat tergantung dengan aktivitas pengecer dalam menjual produk ke konsumen. Jumlah pedagang pengecer pada penelitian ini sebanyak 4 pedagang yang terdapat di pasar Modern Kota Palembang.

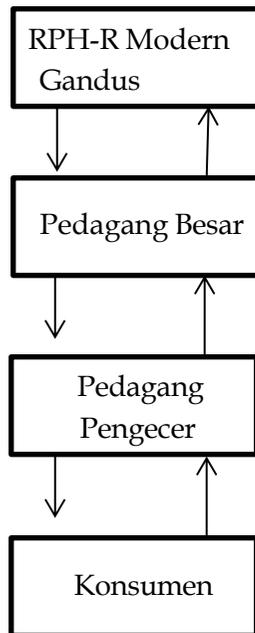
4. Konsumen

Konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang dan jasa untuk dikonsumsi pribadi dan tidak untuk diperdagangkan. Konsumen pada penelitian rata- rata ibu rumah tangga yang menjadi responden. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 24 orang konsumen yang datang membeli daging sapi di pasar modern yang ditetapkan.

Pola Rantai Pasok Daging Sapi

menunjukkan ada tiga aliran yang ada dalam pola tersebut yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Aliran produk mengalir dari hulu hingga hilir yaitu dari Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPH-R) Modern Gandus hingga konsumen daging sapi. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke

hulu yaitu dari konsumen akhir daging sapi ke RPH-R Modern Gandus. Aliran informasi mengalir pada mata rantai secara timbal balik.



Gambar 2. Pola Rantai Pasok Daging Sapi

Aliran Produk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 1 pola saluran pada aliran produk. Adapun pola saluran yang terbentuk yaitu pedagang besar - pedagang kecil - konsumen akhir.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan mengalir dari konsumen akhir kemudian pedagang besar, pedagang kecil dan terakhir RPH. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam rantai pasok dengan cara pembayaran tunai dan ada yang membayar dengan cara pesan barang kemudian diantar dan langsung bayar. Pedagang besar menitipkan ternaknya di RPH dan langsung dijual kepada pengecer dengan harga rata-rata sebesar Rp.115.000,-/kg. Kemudian pedagang pengecer menjual kembali daging sapi tersebut kepada konsumen dengan harga rata-rata sebesar Rp150.000,-.

Aliran Informasi

Aliran informasi yang berjalan antar lembaga pemasaran daging sapi adalah informasi terkait pemasok, lokasi pembelian daging sapi, kualitas daging sapi, jumlah persediaan daging sapi dan harga pasar. Informasi yang terkait mulai dari RPH tempat pemotongan sapi yang dititipkan oleh pedagang besar, kemudian pedagang besar mengantarkan daging sapi yang telah dipotong ke pedagang pengecer menggunakan mobil truk, lokasi pembelian daging sapi, kualitas daging sapi, jumlah persediaan daging sapi. Sedangkan informasi terkait harga pasar mengalir dari pedagang besar, pedagang pengecer di pasar modern ke RPH serta sebaliknya.

Efisiensi Pemasaran Daging Sapi

1. Rumah Potong Hewan Ruminansia Modern Gandus.

RPH menjual daging sapi ke pedagang minimarket dengan harga Rp. 115.000,-/kg. Berdasarkan penelitian ini, proses pemasaran

daging sapi dimulai dari RPH-R Modern Gandus kemudian disalurkan ke pedagang besar, pedagang pengecer dan terakhir sampai ke tangan konsumen.

2. Pedagang Besar

Dalam proses pengadaan daging sapi pedagang besar dengan cara yaitu menitipkan sapi potong yang akan disembelih di Rumah Potong Hewan Ruminansia Modern Gandus. Daging sapi yang telah disembelih akan disalurkan kembali ke pedagang pengecer yang telah menjadi pedagang tetap yang berada di pasar modern yang ada di Kota Palembang. Adapun harga daging sapi tersebut adalah Rp. 115.000,-/kg. kemudian pedagang besar memasarkan atau menjual daging sapi kepada pedagang pengecer yang berada di pasar modern. Dalam proses pemasaran daging sapi pedagang besar menggunakan biaya pemasaran antara lain biaya retribusi, biaya jasa potong, dan kebersihan. Untuk rincian biaya lebih lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Pemasaran dan Total Pemasaran Pedagang Besar Daging Sapi

No Sampel	1	2	3	Total	Rata-Rata
Jumlah Daging Yang Disembelih (Rp/kg)	1	1	1	3	1
Jumlah Sapi Yang Diperoleh (Rp/kg)	175	175	175	525	175
Biaya upah pematangan (Rp/kg)	171,4	171,4	171,4	514	171
Biaya Kebersihan (Rp/kg)	114,3	114,3	114,3	343	114
Biaya Tenaga Kerja (Rp/kg)	171,4	171,4	171,4	514	171
Biaya Retribusi (Rp/kg)	285,7	285,7	285,7	857	286
Biaya Transport (Rp/kg)	571,4	571,4	571,4	1.714	571
Biaya plastik (Rp/kg)	85,7	85,7	85,7	257	86
Total Biaya Pemasaran (Rp/kg)	1.400	1.400	1.400	4.200	1.400

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya yang dikeluarkan oleh ketiga responden pedagang besar Rp.4.200,- dengan rata-rata Rp.1.400,-. Untuk biaya upah pemotongan dengan total Rp.514,- dan rata-rata sebesar Rp.171,-.biaya kebersihan sebesar Rp.343,- dengan rata-rata Rp.114,-. Biaya tenaga kerja ini termasuk ke biaya pemberian pakan sapi yang belum dipotong dengan total Rp.514,- dan rata-rata Rp.171,-. Untuk biaya retribusi ini sudah termasuk dengan biaya sewa kandang dan biaya kesehatan dengan total Rp.857,- yang rata-rata sebesar Rp.286,-. Disini juga ada biaya transport dengan total Rp.1.714,- dengan rata-rata Rp.571,- dan yang terakhir biaya plastik dengan total Rp.257,- dengan rata-rata Rp.86,-.

3. Pedagang Pengecer

Pada umumnya pedagang pengecer membeli daging sapi dari pedagang besar yang sudah menjadi langganan, harga dari pedagang besar tersebut adalah Rp. 115.000,- /kg. kemudian pedagang pengecer memasarkan daging sapi kepada konsumen dengan harga Rp. 125.000,-/kg.

Hukum ekonomi penawaran menyatakan bahwa bila tingkat harga mengalami kenaikan maka semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, bila tingkat harga mengalami penurunan maka semakin sedikit jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Namun pada penelitian ini berdasarkan data pedagang besar tidak terjadi hukum penawaran tersebut. Dimana ketika harga daging sapi naik maupun harga daging sapi mengalami penurunan jumlah sapi yang disembelih tetap, kecuali hari-hari besar.

Tabel. 5. Biaya Pemasaran danmTotal Pemasaran Pedagang Pengecer Daging Sapi

No sampel		1	2	3	4	Total	Rata-rata
Jumlah Daging Yang Dibeli (kg)		80	80	80	80	320	80
Biaya Transportasi (Rp/kg)		1.250	1.250	1.250	1.250	5.000	1.250
Biaya Timbangan (Rp/kg)		1.625	1.625	1.625	1.625	6.500	1.625
Biaya Plastik (Rp/kg)		137,5	137,5	137,5	137,5	550	137,5
Biaya Listrik (Rp/kg)		208,3	208,3	208,3	208,3	833,2	208,3
Biaya Sewa (Rp/kg)		1.370	1.370	1.370	1.370	5.480	1.370
Biaya Tenaga Kerja (Rp/kg)		1.042	1.042	1.042	1.042	4.168	1.042
Total Biaya		5.632,8	5.632,8	5.632,8	5.632,8	28.161	5.632,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

4. Konsumen

Konsumen adalah semua pihak baik individu dan rumah tangga yang membeli dan mengkonsumsi daging sapi untuk memenuhi kebutuhan pangan hidupnya. Konsumen dalam penelitian ini yang sebagai sampel responden sebagian besar ibu rumah tangga dengan rata-rata berumur 40an tahun. Konsumen dalam penelitian ini rata-rata memiliki penghasilan/pendapatan sebesar Rp1.500.000 - Rp4.000.000,-.

Analisis efisiensi pemasaran adalah jumlah pemasaran dibagi dengan harga produk yang dipasarkan kemudian dikalikan dengan 100%. Apabila nilai efisiensi pemasarannya di bawah 50% maka saluran pemasarannya dapat dikatakan efisien, dan apabila nilai efisiensi pemasarannya di atas 50% maka saluran pemasarannya dapat dikatakan tidak efisien.

Untuk mengetahui efisiensi pemasaran daging sapi pada penelitian ini, berdasarkan perhitungan dapat dilihat dari data yang sudah diambil dan diolah sebagai berikut:

- Pedagang Besar

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya pemasaran}}{\text{nilai akhir produk}} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{1.400}{Rp114.000} \times 100\% = 0,012\%$$

- Pedagang Pengecer Efisiensi = $\frac{\text{Biaya pemasaran}}{\text{nilai akhir produk}} \times 100\%$

$$\text{Efisiensi} = \frac{5.632,8}{Rp130.000} \times 100\% = 0,031\%$$

Berdasarkan perhitungan efisiensi pemasaran di atas dapat dilihat ditingkat lembaga pedagang besar memiliki efisiensi pemasaran sebesar 0,012%, sedangkan untuk tingkat lembaga pedagang pengecer memiliki efisiensi pemasaran sebesar 0,031%.

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Biaya pemasaran}}{\text{nilai akhir produk}} \times 100\% \\ \text{Efisiensi} &= \frac{5.632,8}{Rp130.000} \times 100 \\ &= 0,031\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan efisiensi pemasaran di atas menunjukkan bahwa nilainya yaitu 0,031% yang memiliki arti bahwa nilai

efisiensinya lebih kecil dari 50% sehingga rantai pasok ini dikatakan efisien.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Rantai pasok daging sapi pasar modern terdapat satu rantai pasok yaitu aliran produknya pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen. Untuk aliran keuangan mulai dari konsumen – pedagang pengecer – pedagang besar – RPH. Sedangkan aliran informasi yaitu informasi yang terkait pemasok, lokasi pembelian daging sapi, kualitas daging sapi, jumlah persediaan daging sapi dan harga pasar.
2. Nilai efisiensi pemasaran daging sapi produk RPH Ruminansia Modern Gandus yaitu 0,031% yang artinya lebih kecil dari 50% maka dapat dikatakan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Anggriani, S. A. 2021. Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Rumah Pemotongan Hewan NP 96. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Badan Pusat Statistik. 2022. Impor Daging Sejenis Lembu menurut Negara Asal Utama, 2010-2021. Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi.
- Data 2020 Adalah Angka Sementara - Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementan " Source Url: <https://www.bps.go.id/indicat or/24/480/1/Produksi-Daging- Sapi-Menurut-Provinsi.html> Diakses pada:15 Oktober 2022, 2:19 Pm.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Daging Ternak (kg), 2019-2021. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan.
- Emhar, A., Murti, J., Aji, M., & Agustina, T. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember. Berkala Ilmiah Pertanian, 1(3), 53-61.
- Guritno, A. D., & Harsasi, M. 2014. Pengantar Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management). Manajemen Rantai Pasok.
- Heldonny, A. 2022. Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Iskandar, I. 2006. Metodologi Memahami Petani Dan Pertanian. Jurnal Ruang Metologi, 11(1), 171-211.
- Ismareni, Muani, A., & Komariyati. 2018. kajian rantai pasok dan pemasaran daging sapi di Kabupaten Mempawah. Social Economic of Agriculture, 7(1), 100-110.
- Khoirani, A. B., & Masuroh, N. A. 2020. Kajian Strategi Gangguan Jaringan Rantai Pasok. Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada, 1-6.

- Marihot, Y., Sari, S., & Endang, A. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Nofianti, L. & Qomariah. 2017. Metode Penelitian Survey. Ringkasan Buku. Pekanbaru
- Pujawan, N., dan Mahendrawathi. 2017. Supply Chain Management. Edisi 3. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Panduan Membuat Ushaa Proyek Pertanian dan Pedesaan. PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Syakur, M. A., Purnomo, S. H., & Hertanto, B. S. 2017. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi dari Rumah Pemotongan Hewan sampai Konsumen di Kota Surakarta. Sains Peternakan, 15(2), 52-58. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v15i2.11444> Diakses pada 15 Oktober 2022, 3:00 Pm.